

Adaptasi Masyarakat Terhadap Risiko Banjir di Kampung Bojongsoban Desa Tanjungsari Sukaresik Tasikmalaya

Tahani Safitri¹, Tariska Rahmawati¹, Szasza Marwah Wafidah¹, Tasya Alisha Mut'main¹,
Imam Marjan Mulqiatullah¹, Yani Sri Astuti¹

¹Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

*Corresponding author:
222170073@student.unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adaptasi masyarakat kampung Bojongsoban desa Tanjungsari kecamatan Sukaresik kabupaten Tasikmalaya terhadap bencana banjir. Banjir di wilayah desa Tanjungsari terutama di kampung Bojongsoban di akibatkan oleh meluapnya dua sungai yang mengepung wilayah ini yaitu sungai Cikidang dan sungai Citanduy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif dan untuk memperoleh data menggunakan metode observasi dan wawancara. terjadinya banjir di desa tanjungsari Sukaresik Tasikmalaya memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat dari ke tiga kampung yang terdampak banjir seperti kampung bojongsoban, mekarsari dan hegarsari dampak yang dirasakan masyarakat mulai dari kerugian material dan lahan pertanian yang rusak akibat genangan air yang mengakibatkan produktivitas tanaman menjadi rendah dan biasanya terjadi gagal panen. Kampung bojongsoban Desa Tanjungsari kecamatan sukaresik kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat dengan luas 316.190 ha. Banjir yang secara rutin terjadi di Desa Tanjungsari adalah peristiwa tahunan yang telah berlangsung selama puluhan tahun. Kampung bojongsoban di Desa Tanjungsari, Kecamatan Sukaresik, Tasikmalaya, terdapat risiko tinggi terhadap hujan yang melimpah, terutama pada musim hujan.

Kata kunci : banjir, masyarakat, sungai

Abstract

This research aims to analyze the adaptation of the people of Bojongsoban village, Tanjungsari village, Sukaresik sub-district, Tasikmalaya district to flood disasters. Flooding in the Tanjungsari village area, especially in Bojongsoban village, was caused by the overflow of the two rivers that surrounded this area, namely the Cikidang river and the Citanduy river. The method used in this research is descriptive qualitative method and to obtain data using observation and interview methods. The occurrence of flooding in Tanjungsari Sukaresik Tasikmalaya village had a significant impact on the people of the three villages affected by the flood, such as Bojongsoban, Mekasari and Hegarsari villages. Crop failure usually occurs. Bojongsoban village, Tanjungsari village, Sukaresik sub-district, Tasikmalaya district, West Java with an area of 316,190 ha. Floods that regularly occur in Tanjungsari Village are an annual event that has been going on for decades. In Bojongsoban village in Tanjungsari Village, Sukaresik District, Tasikmalaya, there is a high risk of abundant rain, especially during the rainy season.

Keywords: Flood, community, river.



This is an open access article
under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Banjir menjadi salah satu bencana alam yang sering terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Kampung Bojongsoban Desa Tanjungsari Sukaresik Tasikmalaya. Kampung Bojongsoban merupakan salah satu wilayah yang rawan banjir. Soewarno (2011) Banjir adalah aliran yang melimpas tanggul alam atau tanggul buatan dari suatu sungai. Banjir adalah bencana akibat curah hujan yang tinggi dengan tidak diimbangi dengan saluran pembuangan air yang memadai sehingga merendam wilayah-wilayah yang tidak dikehendaki oleh orang-orang yang ada disana. Banjir bisa juga terjadi karena jebolnya sistem aliran air yang ada sehingga daerah yang rendah terkena dampak kiriman banjir. Terjadinya banjir di Kampung Bojongsoban disebabkan oleh meluapnya air sungai yang ada di wilayah sekitar yaitu sungai Citanduy dan sungai Cikidang. Selain dipengaruhi oleh dua sungai besar yang melintas topografi wilayahnya juga menghadapi masalah banjir akibat pendangkalan sungai dan masalah sampah. Kekurangan sistem drainase di daerah tersebut juga memperlambat proses pengeringan genangan air banjir. Lokasi pemukiman penduduk yang berdekatan dengan sungai juga

mengurangi luasnya daerah resapan air di sekitar sungai.

Banjir dapat berupa genangan pada lahan yang biasanya kering seperti lahan pertanian, pemukiman, maupun pusat kota (BNPB, 2013). Banjir yang rutin terjadi di Kampung Bojongsoban telah menjadi kejadian tahunan selama puluhan tahun, dengan tinggi air mencapai 40 hingga 200 cm atau bahkan 2 meter. Selama musim hujan, banjir ini dapat terjadi lebih dari sekali. Proses surutnya banjir membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 2-4 hari untuk merendam jalan dan bahkan menggenangi empang dan lahan sawah. Kejadian banjir terparah di Kampung Bojongsoban tercatat pada tahun 2013, di mana ketinggian air mencapai 2,5 meter atau bahkan sampai melampaui atap rumah warga. Tingginya ketinggian banjir pada waktu itu disebabkan oleh jebolnya tanggul akibat derasnya aliran sungai. Kejadian banjir yang berulang kali terjadi menyebabkan kerugian materiil bagi masyarakat di Kampung Bojongsoban. Kerugian ini mencakup rusaknya rumah dan properti, hilangnya hasil pertanian, serta kerusakan infrastruktur seperti jalan dan saluran air.

Salah satu pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi adaptasi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan masyarakat terhadap risiko banjir di Kampung Bojongsoban. Langkah konkrit akan di terapkan untuk memperkuat kesiapan dan mitigasi risiko, termasuk penyuluhan tentang kesadaran akan risiko banjir, pelatihan dalam tindakan darurat, pengembangan sistem peringatan dini, serta koordinasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait dalam upaya penanggulangan dan pemulihan pasca-banjir.

Adaptasi menurut soekanto (2010) mengemukakan tentang adaptasi dalam beberapa batasan adaptasi sosial:

1. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan
2. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan
3. Proses perubahan- perubahan menyesuaikan dengan situasi yang berubah
4. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan
5. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kesiapan masyarakat terhadap risiko banjir di Kampung Bojongsoban. Selain itu, tujuan lainnya adalah menyusun rekomendasi kebijakan dan program intervensi yang dapat meningkatkan kesiapan dan mitigasi risiko di masa mendatang. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan risiko banjir, serta meningkatkan kesejahteraan dan keselamatan masyarakat di Kampung Bojongsoban dan wilayah sekitarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan mendeskripsikan strategi adaptasi yang diterapkan oleh masyarakat di Kampung Bojongsoban dalam menghadapi risiko banjir. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tindakan masyarakat setempat.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama. Observasi Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk melihat dan mencatat perilaku dan interaksi masyarakat dalam konteks kesiapan mereka terhadap banjir. Observasi ini membantu peneliti memperoleh data yang akurat mengenai kondisi aktual dan praktik-praktik yang ada. Wawancara Peneliti mengadakan wawancara mendalam dengan anggota masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, korban banjir, dan pihak-pihak terkait lainnya. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh perspektif subjektif dari individu-individu tersebut mengenai strategi adaptasi yang mereka gunakan.

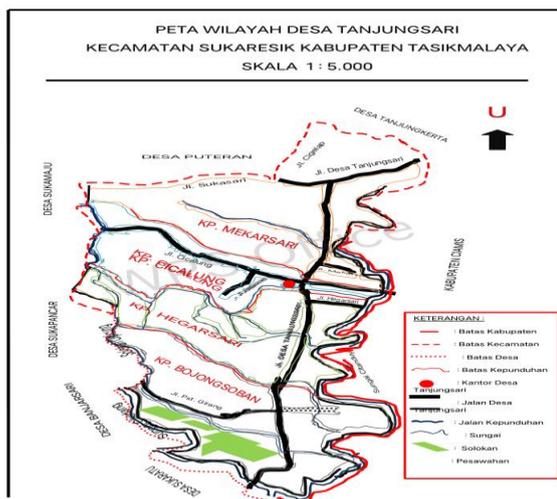
Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan strategi adaptasi yang umum digunakan oleh masyarakat di Kampung Bojongsoban. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pembuat kebijakan dan praktisi dalam merancang intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan masyarakat terhadap risiko banjir di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Faktor-faktor yang menyebabkan banjir di Indonesia meliputi pola curah hujan yang tinggi, topografi yang berbukit-bukit dan berawa-rawa, serta sistem drainase yang kurang memadai. Banjir sering terjadi terutama di musim hujan, ketika curah hujan meningkat secara signifikan di berbagai wilayah Indonesia. Daerah dataran rendah, terutama di sepanjang sungai-sungai besar dan di wilayah pesisir, cenderung menjadi yang paling rawan terhadap banjir. Namun, banjir juga dapat terjadi di daerah dataran tinggi jika terjadi hujan deras atau letusan gunung berapi. Selain itu, Indonesia juga rentan terhadap banjir bandang, terutama di daerah-daerah pegunungan yang curam. Banjir bandang seringkali disebabkan oleh hujan lebat atau

longsor dan dapat menyebabkan kerusakan yang sangat parah. Dampak dari banjir meliputi kerusakan infrastruktur, kerugian ekonomi, masalah kesehatan, dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya mitigasi seperti pembangunan infrastruktur pengendalian banjir, pengelolaan sungai yang baik, perencanaan tata ruang yang berkelanjutan, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan risiko banjir dan upaya pengurangannya.

Menurut Data Indeks Risiko Bencana berdasarkan data Tahun 2018, Kabupaten Tasikmalaya termasuk salah satu wilayah dengan risiko bencana yang tinggi termasuk bencana banjir. Salah satu daerah di Kabupaten Tasikmalaya yang sering mengalami banjir adalah Desa Tanjungsari Kecamatan Sukaresik.



Gambar 3.1 Peta Desa Tanjungsari

Luas total dari wilayah desa ini adalah 316.190 (satuan yang tidak disebutkan, mungkin dalam hektar atau kilometer persegi). Batas Wilayah: Sebelah Utara Berbatasan dengan Tanjungkerta dan Puteran, Sebelah Selatan Berbatasan dengan Sukaresik dan Sukaratu, Sebelah Barat Berbatasan dengan Sukapancar dan Sukamaju, Sebelah Timur Berbatasan dengan Sungai Citanduy.

Kampung bojongsoban Desa Tanjungsari kecamatan sukaresik kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. keseluruhan wilayah yang berada di Desa Tanjungsari dengan jumlah sembilan (9) RW dan dua puluh delapan (28) RT menempati wilayah seluas 316,190 Ha. Populasi penduduk adalah seluruh penduduk yang tinggal di Desa Tanjungsari dengan total 1.579 KK dan 5.072 jiwa (Profil Desa Tanjungsari, Desember 2020).

Desa Tanjungsari dilalui oleh dua sungai utama, yaitu Sungai Citanduy dan Sungai Cikidang. Banjir yang terjadi di desa ini disebabkan oleh meluapnya air dari Sungai Citanduy dan Sungai Cikidang. Karakteristik pemukiman yang terletak pada ketinggian yang lebih rendah dari sungai serta topografi daerah yang berbentuk cekungan membuat Desa Tanjungsari rentan terhadap banjir. Pendangkalan sungai dan kebiasaan masyarakat dari luar daerah yang membuang sampah ke sungai juga menjadi faktor penyebab banjir. Akibatnya, luapan air sungai ini merendam area pertanian, pemukiman, empang, dan bahkan area pemakaman. Selain itu, kurangnya sistem drainase yang memadai di desa tersebut menyebabkan genangan air banjir dapat bertahan lebih lama. Keterbatasan area resapan air akibat rumah penduduk yang berdekatan dengan sungai juga memperparah kondisi banjir di sekitar desa.

Banjir yang secara rutin terjadi di Desa Tanjungsari adalah peristiwa tahunan yang telah berlangsung selama puluhan tahun. Tinggi air banjir bisa mencapai kisaran 40 hingga 200 cm, atau setinggi 2 meter. Selama musim hujan, banjir dapat terjadi lebih dari sekali. Proses surutnya banjir membutuhkan waktu yang cukup lama, berkisar antara 1 hingga 3 hari untuk merendam jalan, dan bisa mencapai 5 hingga 7 hari untuk menggenangi empang dan sawah. Desa Tanjungsari terdiri dari empat kedesunan, di mana tiga di antaranya secara konsisten terkena dampak banjir. Ketiga kedesunan yang terdampak adalah Dusun Mekarsari, Hegarsari, dan Bojongsoban.

Pada tanggal 14 Januari tahun 2021, terjadi banjir yang melanda Desa Tanjungsari dengan satu dusun yang mengalami dampak yang sangat parah, yakni Dusun Bojongsoban. Tinggi air banjir mencapai 1 meter dan warnanya keruh kecoklatan akibat pengangkutan material terlarut seperti tanah atau lumpur. Sebagian warga memilih untuk tetap tinggal di rumah mereka meskipun terendam air

dengan kedalaman yang tidak terlalu signifikan. Bahkan, beberapa anak sengaja bermain di dalam air banjir meskipun mengetahui bahwa genangan tersebut dapat menyebabkan iritasi pada kulit.

Kampung bojongsoban menjadi salah satu kampung di desa sukaresik yang sering terdampak akibat luapan air sungai cikidang dan sungai citanduy dan dua diantaranya kampung yang terdampak banjir lainnya yakni kampung hegarsari dan kampung mekarsari. Adapun factor yang menyebabkan terjadinya banjir di kampung bojong soban desa tanjong sari kecamatan sukaresik Tasikmalaya yakni sebagai berikut :

Curah hujan

Desa Tanjungsari, sama seperti wilayah tropis lainnya, memiliki risiko tinggi terhadap curah hujan yang melimpah, terutama pada musim hujan. Kondisi ini dapat mengakibatkan peningkatan debit air di sungai-sungai dan saluran drainase, terutama karena Desa Tanjungsari berada di persimpangan dua aliran sungai utama, yaitu Sungai Cikidang dan Sungai Citanduy. Akibatnya, air dari kedua arah aliran sungai dapat berkumpul di desa ini, memperbesar potensi banjir. Selain itu, curah hujan yang tinggi cenderung menyebabkan terjadinya genangan air di lahan-lahan rendah di Desa Tanjungsari. Hal ini disebabkan oleh topografi cekungan/ledok/basin aadi daerah tersebut, di mana air hujan akan terakumulasi di bagian rendah desa dan sulit diserap oleh tanah atau dialirkan melalui saluran drainase dengan cepat.

Pendangkalan sungai

Sungai yang mengalir di kampung bojongsoban desan tanjungsari ini terdapat dua aliran sungai yakni sungai cikidang dan sungai citanduy Pendangkalan Sungai Cikidang dan Sungai Citanduy memiliki dampak signifikan terhadap potensi banjir di sekitar Desa Tanjungsari, Kecamatan Sukaresik, Tasikmalaya. Pendangkalan tersebut dapat mengurangi kapasitas aliran air sungai, menyempitkan jalur aliran dan menyulitkan aliran air saat terjadi curah hujan yang tinggi. Selain itu, material seperti lumpur, batu, dan tanah liat yang mengendap di dasar sungai juga dapat menyumbat saluran drainase, menghambat aliran air yang lancar. Perubahan pola aliran air akibat pendangkalan sungai juga bisa meningkatkan risiko banjir di daerah sekitarnya, sementara aktivitas manusia seperti pembangunan di sepanjang sungai atau pembuangan limbah dapat mempercepat proses pendangkalan. Sebagai hasilnya, pendangkalan Sungai Cikidang dan Sungai Citanduy menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi pada terjadinya banjir di Desa Tanjungsari, menekankan perlunya pemeliharaan dan upaya pemantauan sungai secara teratur untuk mengurangi risiko banjir dan melindungi masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

Topografi cekungan

Kampung bojongsoban Desa Tanjungsari, Kecamatan Sukaresik, menjadi penyebab utama banjir karena kondisi geografisnya yang cenderung rendah. Air hujan dan aliran sungai memiliki kecenderungan untuk berkumpul di daerah ini, terutama saat terjadi curah hujan tinggi. Saluran drainase yang terbatas juga memperparah situasi, menyebabkan genangan air di pemukiman dan lahan pertanian. Selain itu, pendangkalan sungai-sungai utama di sekitar desa dapat mengurangi kapasitas aliran air, meningkatkan kemungkinan banjir saat sungai meluap. Pembangunan yang tidak terencana juga menjadi faktor, mengubah lahan yang bisa menyerap air menjadi lahan perkotaan atau pemukiman.

Penggunaan lahan

Penggunaan lahan di Desa Tanjungsari, Sukaresik, memiliki potensi untuk memperburuk risiko banjir di wilayah tersebut. Mayoritas lahan dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, seperti bercocok tanam padi, jagung, dan sayuran. Namun, praktik pertanian yang tidak terencana, seperti penggunaan pestisida berlebihan dan penebangan hutan untuk membuka lahan baru, dapat meningkatkan erosi tanah dan aliran permukaan air, yang berpotensi menyebabkan banjir. Selain itu, pembangunan pemukiman dan infrastruktur perkotaan yang tidak terencana juga dapat mengubah pola aliran air alami dan mengurangi kemampuan lahan untuk menyerap air hujan. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya genangan air dan banjir di desa tersebut. Upaya perlindungan lingkungan dan penerapan praktik pertanian yang lebih berkelanjutan, serta perbaikan infrastruktur drainase, menjadi penting untuk mengurangi dampak negatif penggunaan lahan terhadap risiko banjir di Desa Tanjungsari.



Gambar 3.2 kondisi banjir Tanjungsari tahun 2023

Akibat terjadinya banjir di desa tanjungsari Sukaresik Tasikmalaya memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat dari ke tiga kampung yang terdampak banjir seperti kampung bojongsoban, mekarsari dan hegarsari dampak yang dirasakan masyarakat mulai dari kerugian material seperti perabotan rumah, sofa, tembok serta pintu rumah yang rusak akibat genangan air yang merendam selama beberapa hari dan lahan pertanian yang rusak akibat genangan air yang mengakibatkan produktivitas tanaman menjadi rendah dan biasanya terjadi gagal panen sesuai dari data wawancara kebanyakan masyarakat yang terdampak banjir mengaku sudah terbiasa dengan datangnya bencana banjir karena mereka sudah menyadari bahwasannya setiap curah hujan tinggi dan intensitas air hujan yang lama maka mereka sudah siap siaga dengan kedatangan banjir meskipun demikian masyarakat yang terdampak banjir di kampung bojongsoban desa tanjong sari tetap memilih bertempat tinggal disana walaupun mereka menyadari daerah mereka sudah menjadi daerah langganan banjir. Adapun jenis banjir yang terjadi di kampung Bojongsoban desa Tanjungsari kecamatan Sukaresik Tasikmalaya merupakan jenis banjir genangan dilihat dari karakteristiknya Banjir genangan merupakan jenis banjir yang umumnya terjadi di daerah perkotaan atau perkampungan yang memiliki topografi rendah. Dibedakan dari banjir sungai yang cepat, banjir genangan terjadi akibat curah hujan yang tinggi yang tidak segera diserap oleh tanah atau sistem drainase yang tidak memadai. Air cenderung tergenang lambat dan bertahan lama di daerah-daerah rendah, seperti daerah sekitar sungai, rawa, atau kawasan perkotaan yang memiliki sistem drainase yang tidak memadai. Namun, selain jenis banjir genangan yang sering terjadi di daerah bojongsoban pada tahun 2013 pernah terjadi banjir bandang dimana Banjir bandang merupakan jenis banjir yang dicirikan oleh aliran sungai yang sangat deras dan cepat, seringkali disebabkan oleh hujan lebat atau volume air sungai yang besar akibat intensitas hujan yang tinggi di bagian hulu. Banjir ini ditandai dengan kekuatan aliran yang besar, mampu membawa material berat seperti batu dan lumpur dengan kecepatan yang menghancurkan segala yang ada di jalurnya. banjir bandang memiliki potensi merusak yang besar terhadap lingkungan dan infrastruktur, serta berpotensi menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang signifikan.

Adaptasi yang dilakukan terbagi menjadi dua, adaptasi secara struktural dan adaptasi nonstruktural. Adaptasi struktural yang dilakukan pemerintah yaitu:

Membangun tanggul

Pemerintah Desa tanjungsari kecamatan sukaresik kabupaten tasikmalaya, membuat kebijakan dengan membangun tanggul di sepanjang pinggir sungai citanduy dan ci kidang, pembuatan tanggul ini bertujuan untuk menahan air yang meluap dari sungai, dengan di bangunnya tanggul air yang meluap tidak akan langsung mengalir menuju pemukiman akan tetapi, tertahan oleh tanggul. Upaya pembuatan tanggul sangat berdampak untuk mengurangi risiko terjadinya banjir akan tetapi, pembuatan tanggul ini memiliki dampak negatif, karena ketika terjadinya luapan air sungai, air akan menggenang dan sulit untuk surut karena terhalang oleh tanggul.

Pemasangan Rambu Daerah Rawan Banjir

Pemasangan rambu rawan banjir bertujuan untuk memberikan informasi bahwa desa tanjungsari kecamatan sukaresik kabupaten tasikmalaya merupakan kawasan rawan banjir. Pemasangan rambu ini bertujuan agar masyarakat dapat mengantisipasi dalam melakukan pembangunan dan lain sebagainya.

Sosialisasi Atau Penyuluhan Terkait Banjir

Pemerintah Desa tanjungsari kecamatan sukaresik kabupaten tasikmalaya melakukan sosialisasi

atau penyuluhan terkait banjir dengan tujuan masyarakat dapat mengantisipasi hal apa saja yang harus di siapkan ketika pra bencana banjir dan pasca bencana banjir. Dengan dilakukannya penyuluhan masyarakat dapat mengetahui hal apa saja yang harus di siapkan pra bencana banjir dan pasca bencana banjir, sehingga dapat mengurangi risiko kerusakan infrastruktur, kematian dan kerugian material.

Penempatan Relawan Desa Tangguh Bencana

Pemerintah Desa tanjungsari kecamatan sukaresik kabupaten tasikmalaya membuat kebijakan dengan membuat kelompok relawan penanggulangan bencana banjir. Relawan ini merupakan pemuda-pemuda masyarakat desa tanjungsari kecamatan sukaresik kabupaten tasikmalaya yang di latih dengan tujuan untuk memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana banjir yang terjadi di desa tanjungsari kecamatan sukaresik kabupaten tasikmalaya.

Sedangkan adaptasi struktural yang dilakukan masyarakat yaitu modifikasi bangunan dengan cara ditinggikan lantainya, Hal ini bertujuan agar air yang mengalir menuju permukiman tidak langsung masuk kedalam rumah dan mengurangi risiko kerusakan infrastruktur seperti tembok, keramik dan lain sebagainya. Masyarakat yang merenovasi rumah biasanya, meninggikan pondasi bangunannya guna untuk mengurangi risiko terkena dampak Banjir. Kemudian, membuat tanggul di depan rumah dari tembok atau kayu, hal ini bertujuan agar air yang mengalir tidak langsung masuk kedalam rumah akan tetapi tertahan terlebih dahulu oleh tanggul. Kemudian menambah lantai bangunan. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengantisipasi ketika terjadinya bencana banjir bandang, dengan menambah bangunan masyarakat dapat lebih mudah untuk menyelamatkan barang-barang berharga dan keluarga karena dengan menambah lantai bangunan masyarakat tidak perlu susah payah Untuk membawa barang - barang berharga dan menggungsi Untuk menyelamatkan diri. Adapun untuk adaptasi nonstruktural dilakukan dengan cara mengamankan benda berharga ke tempat yang lebih tinggi untuk mengurangi risiko kerusakan dan kerugian. Kemudian penyediaan perahu karet, penyediaan perahu karet ini bertujuan untuk mengevakuasi masyarakat yang terjebak banjir. Kemudian melakukan pengungsian ke posko pengungsian, hal ini bertujuan untuk menampung masyarakat yang terkena dampak banjir dan tidak memungkinkan untuk menetap di rumah yang terkena dampak banjir sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya korban jiwa akibat bencana banjir.

KESIMPULAN

Banjir adalah bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, yang terutama di musim hujan, topografi yang berbukit-bukit, berawa-rawa, dan sistem drainase yang kurang memadai. Banjir sering terjadi terutama di musim hujan, ketika curah hujan meningkat secara signifikan di berbagai wilayah Indonesia. Banjir bandang seringkali disebabkan oleh hujan lebat atau longsor dan dapat menyebabkan kerusakan yang sangat parah. Dampak dari banjir meliputi kerusakan infrastruktur, kerugian ekonomi, masalah kesehatan, dan kerusakan lingkungan. Desa Tanjungsari Kecamatan Sukaresik adalah satu wilayah dengan risiko bencana yang tinggi termasuk bencana banjir. Kampung bojongsoban Desa Tanjungsari kecamatan sukaresik kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat dengan luas 316.190 ha. Banjir yang secara rutin terjadi di Desa Tanjungsari adalah peristiwa tahunan yang telah berlangsung selama puluhan tahun. Kampung bojongsoban di Desa Tanjungsari, Kecamatan Sukaresik, Tasikmalaya, terdapat risiko tinggi terhadap hujan yang melimpah, terutama pada musim hujan. Kondisi ini dapat mengakibatkan peningkatan debit air di sungai-sungai dan saluran drainase, terutama karena Desa Tanjungsari berada di persimpangan dua aliran sungai utama, yang dilakukan oleh topografi cekungan ada di daerah tersebut. Pendangkalan sungai dan sungai citanduy memiliki dampak terhadap potensi banjir di Desa Tanjungsari, menekankan perlunya pemeliharaan dan upaya pemantauan sungai secara teratur untuk mengurangi risiko banjir dan melindungi masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Topografi cekungan yang cenderung rendah dapat mengurangi kapasitas aliran air sungai, menyempitkan jalur aliran dan menyulitkan aliran air saat terjadi curah hujan tinggi. Pembangunan yang tidak terencana juga mengubah lahan yang bisa menyerap air menjadi lahan perkotaan atau pemukiman. Akibat terjadinya banjir di Desa Tanjungsari Sukaresik Tasikmalaya memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat dari tiga kampung terdampak banjir, yaitu kampung bojongsoban, mekarsari, dan hegarsari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada instansi pemerintahan Kampung Bojongsoban Desa Tanjungsari Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya karena telah mengizinkan penulis meneliti di kampung tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- ASWINIA, Y. (2022). Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Di Kuala Sengah Dusun Ipa'an Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak (Doctoral Dissertation, Ikip Pgri Pontianak).
- Barkah, M. (2021). Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Desa Tanjungsari Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya. Sarjana thesis, Universitas Siliwangi1Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Haloho, E. H., & Purnaweni, H. (2020). Adaptasi Masyarakat Desa Bedono Terhadap Banjir Rob di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 150-158.
- Haloho, E. H., & Purnaweni, H. (2020). Adaptasi Masyarakat Desa Bedono Terhadap Banjir Rob Di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 150-158.
- Happy, M. R., Utina, R., & Hamidun, M. S. (2022). Adaptasi Masyarakat Terdampak Banjir Di Daerah Aliran Sungai Limboto. *Jambura Geo Education Journal*, 3(2), 52-59.
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61
- Happy, M. R., Utina, R., & Hamidun, M. S. (2022). Adaptasi Masyarakat Terdampak Banjir Di Daerah Aliran Sungai Limboto. *Jambura Geo Education Journal*, 3(2), 52-59.
- Maulana, A. A., & Rosalina, H. (2022). Evaluasi Dampak Banjir Akibat Perubahan Alur Sungai Citanduy Hulu Di Desa Tanjungkerta, Tasikmalaya-Jawa Barat. *Jurnal Sumber Daya Air*, 18(1), 55-67.
- Noor, T. I., Sulistyowati, L., Tridakusumah, A. C., Yudha, E. P., Febriyanti, T., Syakirotin, M., & Iantip Wicaksono, S. (2023). Tingkat Mitigasi Rumah Tangga Petani Padi Sawah Terdampak Banjir di Provinsi Jawa Barat. *Agrikultura*, 34(3), 383-400.
- Nuryaman, H., & Faqihuddin, F. (2020). Risiko Usahatani Padi Pada Wilayah Bantaran Sungai Citanduy (Kasus di Desa Manggungsari, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya). *Mimbar Agribisnis*, 6(2), 612-631.
- Yatnikasari, S., Pranoto, S. H., & Agustina, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Teknik*, 18(2), 135-149.